

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pelaksanaan pembelajaran gitar.**

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran gitar yang mencakup pembelajaran akord, tangga nada, dan ritme, pengajar melakukan penelitian terhadap kemampuan anak-anak yang bersekolah di SLBN II Yogyakarta, kemudian melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, pengajar menggunakan metode wawancara, observasi, pengkajian literatur, dan dokumentasi. Kemampuan anaknya dari yang belum bisa menjadi mengerti walaupun tidak bisa.

##### **2. Hambatan yang dihadapi oleh pengajar.**

Hambatan yang dihadapi oleh pengajar dalam proses pembelajaran gitar datang dari siswa dan guru. Pengajar sendiri belum secara penuh memahami karakter si anak lebih jauh. Pengajar juga masih memberikan tentang teori yang masih sangat kurang dan belum mendapatkan metode yang tepat, walaupun sudah melakukan berbagai upaya. Pengajar susah berkomunikasi dengan si anak karena mereka cenderung menutup diri dan diam kalau ditanya. Pengajar juga mengalami hambatan dalam perencanaan untuk mengejar target tujuan, karena mereka sendiri jarang latihan kalau tidak ada pembimbing diluar jam sekolah. Masalah waktu menjadi hambatan karena kapasitas otak si anak sangat minim/kecil bukan dari sekolah tapi dari pribadi si anak. Alat yang disediakan dari pihak sekolah masih kurang.

### 3. Faktor pendukung terciptanya pelaksanaan pembelajaran gitar.

Hal-hal yang membantu kelancaran proses belajar-mengajar selama observasi ialah tersedianya ruangan yang nyaman buat si anak, terdapatnya buku-buku penunjang yang memadai untuk mempelajari ketrampilan, dan adanya bantuan yang sangat berarti dari guru ketrampilan yang memberikan informasi yang mendalam tentang si anak.

### **B. Saran**

Saran-saran terutama ditujukan pada SLBN II ialah agar memiliki guru-guru ketrampilan yang memiliki spesialisasi pada bidang masing-masing. Kepada para guru agar berusaha mengembangkan potensi yang ada pada anak. Untuk pihak sekolah sebaiknya mengadakan kerja sama dengan berbagai instansi seperti ISI Yogyakarta, misalnya, untuk melakukan penelitian guna mengembangkan sekolah dan mutu pendidikan musik yang baik bagi anak-anak cacat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, R. Astuti. 2006. "Mengangkat Martabat Tunagrahita," dalam *Suara Pembaruan*. Jakarta, 5 September 2006.
- Bellow, Alexander 1970. *The Illustrated History of the Guitar*. NY, USA: Rockville Centre.
- Coleridge, Peter 1993. Terj Adi, Setia, P. *Pembebasan dan Pembangunan*.
- Depdikbud. 1984..*Pola Dasar Pengembangan Pendidikan Luar Biasa, Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa*. Jakarta.
- Hurl, Rachel. 1992. *Self Help for Disabled People*. Terj Naomi Intan Omi. *Bahwa Perubahan Sosial pada awalnya dating dari kita sendiri (cacat)*.
- Hurlock, Elisabeth, B. *Perkembangan Anak*. Terjemahan Med Meitasari Tjanrasa.
- Koizumi, T. 1988. *Guitar Course Fundamentals*. Tokyo: Yamaha Music Foundation.
- Kompas (April 2007),. "Penyandang Perlu Proteksi", hal 1-7.
- Kompas (Juni 2005), "Penderita cacat tidak bisa masuk Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan Negeri", hal. 18.
- Manoff, Tom. 1976 dan 1984. *The Music Kit second edition*. London: Norton & Company.
- Rahman, JP. Setia. 1955. *Pemeliharaan Anak-anak Lemah Otak*, Jakarta.
- Rangkuti RE 1987. *Teknik Dasar Bermain Gitar*. Jakarta: Setia Kawan.
- Sasono, T. Imam, 1987. *Mengenal Aspek-aspek Psikologi dari Anak-anak SLB*. Bandung.
- Sumerfield, Maurice. 1987. *The Classical Guitar and its Player*. USA.
- Sutjihati T. Somantri, (1985). *Identifikasi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Dikdasmen.
- Sutjihati T. Somantri, (2005). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Suzuki, Shinichi. 1993. *Mengembangkan Bakat Anak Sejak Lahir*. (terj. Sidita Judiastri Suhariato A.) Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wewman, Grend. 1986. *Teaching Children Music*, USA: WM.C.Brown Publisher.